

ABSTRAK

Oneng Muawanah : Pelaksanaan Akad *Murabahah Wal Wakalah* pada Pembiayaan Renovasi Rumah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah PNM Al-Ma'soem Kantor Pusat Rancaekek Bandung.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah PNM Al-Ma'soem Kantor Pusat Rancaekek Bandung memiliki banyak produk, salah satunya *murabahah* yang diaplikasikan pada pembiayaan renovasi rumah yang disertai dengan akad *wakalah*. *Murabahah* adalah akad jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati, penjual disyaratkan memberitahu harga pokok yang ia beli dan menentukan tingkat keuntungan sebagai tambahan. Sedangkan *Wakalah* adalah akad pemberian kuasa dari seorang pemberi kuasa (*muwakkil*) kepada penerima kuasa (*wakil*) untuk melaksanakan suatu tugas (*taukil*) atas nama pemberi kuasa.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan akad *murabahah wal wakalah* pada pembiayaan renovasi rumah dan tinjauan fiqih muamalah tentang pelaksanaan akad *murabahah wal wakalah* pada pembiayaan renovasi rumah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah PNM Al-Ma'soem Kantor Pusat Rancaekek Bandung.

Bertolak dari pemikirannya bahwa akad *murabahah wal wakalah* pada pembiayaan renovasi rumah ini, bank tidak memberikan barang kepada nasabah, akan tetapi bank memberikan uang dengan menggunakan akad *wakalah* sehingga nasabah dapat membeli barang yang sesuai dengan kebutuhannya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data yang diperoleh berasal dari sumber data primer yang diambil dari hasil penelitian dan data sekunder diambil dari buku-buku, internet dan dokumen-dokumen. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, wawancara dan studi kepustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, dalam pelaksanaan akad yang dilakukan pada pembiayaan renovasi rumah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah PNM Al-Ma'soem Kantor Pusat Rancaekek Bandung adalah dengan akad *murabahah wal wakalah* dimana bank memberikan uang kepada nasabah bukan barang, dengan alasan bank mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, sedangkan yang seharusnya adalah bank yang memberikan barang kepada nasabah bukan uang dan disertakan dengan bukti pembelian. *Kedua*, dalam objek akad disyaratkan tidak boleh akad atas barang yang tidak ada, jelas barangnya harus ada, barangnya hak milik penuh yang berakad, dapat dimanfaatkan dan dapat diserahkan terimakan, namun dalam pelaksanaannya akad *murabahah* dilakukan tanpa adanya barang, maka hal ini belum memenuhi syarat dan rukun *murabahah*. Jika bank hendak mewakilkan kepada nasabah, akad jual beli *murabahah* harus dilakukan setelah barang dibeli, jadi secara prinsip barang tersebut menjadi milik bank.